

Article Number :
318-1187-2-SM
Received :
2021-03-06
Accepted :
2021-11-30
Published :
Volume : 07
Issue : 02
Month, Year
December 2021
pp.1290-1292

Pemberdayaan Karang Taruna Summersari Sebagai Kawasan Penyangga Wisata UB Forest Dengan Memberikan Keterampilan Kerajinan Tangan dari Limbah Bunga Pinus

¹⁾Mangku Purnomo, ²⁾Tatiek Koernawati Andajani, ³⁾Yusfan Adeputera Yusran, ⁴⁾Ika atsari dewi, ⁵⁾Fenti Nur Addina

¹⁾²⁾ *Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya*

³⁾ *Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*

²⁾⁵⁾ *Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya*

*Corresponding author : tatiek.k.a@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Doktor Mengabdikan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada karang taruna sehingga dapat meningkatkan kemampuan hardskill. Dusun Summersari merupakan lokasi yang dipilih sebagai tempat kegiatan doktor mengabdikan karena perekonomian masyarakat masih bergantung dari hutan UB dan Summersari juga memiliki potensi sebagai desa wisata. Kegiatan pada program ini berupa pelatihan keterampilan yang terbuat dari limbah bunga pinus menjadi berbagai macam produk seperti gantungan kunci, bros dan vandel. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karang taruna Summersari sehingga mampu berdaya saing, dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian.

KEYWORDS

bunga pinus, desa wisata, hutan UB, kerajinan tangan

PENGANTAR

Indonesia memiliki banyak potensi dalam bidang wisata di setiap wilayahnya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian Indonesia dalam memajukan Indonesia yang lebih baik. Jawa Timur memiliki banyak tempat alami yang dapat dikembangkan untuk potensi wisata. Wisata tidak hanya mengenai lokasi atau wahana wisata tetapi meliputi kota maupun desa yang berpotensi dengan budaya khasnya yang bisa disebut juga sebagai kota wisata atau desa wisata. Pertumbuhan sektor wisata diperkirakan akan meningkat mencapai 4000 desa wisata direntang tahun 2015-2019 [1]. Dusun Summersari, Desa Tawangargo yang terletak di Kabupaten Malang berpotensi sebagai salah satu destinasi wisata skala regional bahkan internasional [2].

Dusun Summersari terletak di lereng Gunung Arjuna, merupakan salah satu dusun yang

berada di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Komunitas hutan yang hidup di dusun ini disebut magersaren, komunitas ini hidup lebih dari empat generasi dan menggantungkan hidupnya pada hutan dan hasil bumi. Beralihnya fungsi hutan yang awalnya dimiliki oleh Perhutani menjadi milik UB Forest yang dikelola sebagai hutan pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap perekonomian. Menurunnya perekonomian diakibatkan adanya beberapa peraturan untuk melindungi hutan yang menyebabkan masyarakat Summersari tidak bisa menggantungkan kehidupan mereka pada hutan lagi.

Perekonomian Dusun Summersari masih dibidang berkembang karena para penduduk hanya mengandalkan tanah dari hutan UB untuk bertani atau berkebun tetapi masih ada peluang untuk mereka mengembangkan perekonomiannya. Kegiatan pengabdian ini

melaksanakan beberapa macam strategi dalam peningkatan kualitas masyarakat Dusun Sumbersari, diantaranya melaksanakan pelatihan kepada pemuda karang taruna dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan cinderamata. Pengabdian ini bertujuan menguatkan SDM masyarakat dengan meningkatkan kemampuan keterampilan dengan menghasilkan cinderamata khas Dusun Sumbersari.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah transfer ilmu pengetahuan kepada mitra melalui pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dan pelatihan dilakukan dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai (1) Kualitas dan pengolahan bunga pinus, (2) Pelatihan terkait pembuatan barang-barang kerajinan yang berasal dari bunga pinus.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan bahan baku yang akan digunakan sebagai cinderamata, kualitas bahan baku, dan cara pembuatan cinderamata disertai dengan cara mengoperasikan peralatan yang digunakan.

Kegiatan pertama dilakukan dengan membuat prototype yang dibantu oleh mahasiswa KKN. Prototype berupa contoh produk kerajinan tangan dari bunga pinus. Bunga pinus dibuat menjadi kerajinan berupa bros, gantungan kunci dan vandel.

Dilanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan kerajinan berupa bros dan gantungan kunci, kerajinan ini dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat sederhana. Pelatihan ini melibatkan karang taruna puteri.

Kemudian Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan untuk membuat vandel yang dibentuk dengan media resin. Bunga pinus dibentuk dengan cetakan vandel yang elastis. Vandel yang sudah terbentuk akan dihaluskan menggunakan mesin penghalus. Pelatihan vandel ini melibatkan pemuda karang taruna

HASIL DAN DISKUSI

Sosialisasi produk kerajinan tangan dari bunga pinus

Pengenalan dilakukan untuk memberikan pengetahuan pemuda karang taruna mengenai kerajinan tangan dan cara mengolah limbah bunga pinus. Limbah bunga pinus dapat dimanfaatkan menjadi beberapa bentuk kerajinan. Pengenalan ini dapat memberikan kesadaran masyarakat Sumbersari bahwa bunga pinus yang selama ini dijadikan limbah yang tidak berguna dapat menjadi produk yang bernilai jual tinggi jika dimanfaatkan dengan baik. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan modul pelatihan kepada pemuda karang taruna dan contoh *prototype* kerajinan dari mahasiswa KKN.



Gambar 1. Sosialisasi pelatihan kerajinan tangan

Pelatihan terkait pembuatan barang-barang kerajinan yang berasal dari bunga pinus

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pelatihan pembuatan bros dan gantungan kunci.

Kegiatan ini melibatkan pemuda karang taruna. Diawali dengan mencari limbah bunga pinus di hutan UB, yang kemudian di pilah dan dicuci. Setelah pencucian bunga pinus kemudian dibentuk sesuai bentuk yang diinginkan. Bunga pinus pada pelatihan ini dibentuk menjadi bros, gantungan kunci, dan vandel.

Pembuatan gantungan kunci dan bros dilakukan dengan membentuk pola sesuai yang dibutuhkan. Pemuda karang taruna juga diberi kesempatan untuk membuat pola sesuai yang diinginkan. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa mahasiswa KKN. Kegiatan dan produk dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dan produk kerajinan tanganyang dihasilkan

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembuatan vandel menggunakan bahan baku resin, keterampilan ini mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan keterampilan lain yang telah dilakukan sehingga membutuhkan kesabaran.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan resin di Sumpersari dan hasil produk

Kerajinan resin tidak hanya menggunakan keterampilan saja melainkan juga memerlukan pengetahuan yang memadai tentang karakteristik resin. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya melibatkan mahasiswa KKN, kegiatan ini juga melibatkan pihak luar yang lebih ahli dan berpengalaman dalam pembuatan produk yang berbasis resin. Pemuda karang taruna diberikan pelatihan mengenai karakteristik resin dan bagaimana cara menggunakannya. Kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini diharapkan mampu melatih kemampuan *hardskill* pemuda/pemudi karang taruna sehingga terbentuk SDM yang mumpuni dan memiliki kemampuan daya saing tinggi mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Mengikuti Bazar Online

Kegiatan ini sejatinya digunakan untuk pengenalan awal produk produksi karang taruna dan memperkenalkan pengrajin dari Dusun Sumpersari. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengenal dan tertarik dengan produk yang dihasilkan oleh karang taruna Sumpersari.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Masyarakat Dusun Sumpersari memiliki rasa kesemangatan dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap pelatihan ataupun sosialisasi yang diberikan oleh KKN DM

- b. Kegiatan Pelatihan kerajinan tangan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Sumpersari bahwa limbah dari bunga pinus dapat dimanfaatkan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.
- c. Kegiatan pengabdian ini dapat mendorong pola pikir dan kesadaran masyarakat Dusun Sumpersari bahwa banyak potensi yang dapat dihasilkan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai di sekitar mereka
- d. Pelatihan kerajinan tangan ini jika dilihat secara ekonomis dapat mempunyai nilai yang menguntungkan.

REFERENCES

- [1] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2015. *Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019*. Jakarta.
- [2] Sukmaratri, M. (2018). *Kajian Pola Pergerakan Wisatawan di Objek Wisata Alam Kabupaten Malang*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1).